

INOVASI BAHAN PANGAN LOKAL AGAR-AGAR DAUN KELOR GUNA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN UMBULSARI

Barirotus Saadah¹, M Tibi Al Azizi¹, Aniesah Ridha Hidayati¹, Syaidah fauziah¹, Muhammad Ragil Ainur Rahman², Indra Jovian Ramadhan², Audi Nindya Larasati², Annida nazwa², Adinda Nur Aulia³, Livia Diah Arini³, Moch Faisol Holidiy⁴, Putri Nurul Fadila⁴, Haniva Haika⁵, Findy Setya Aprilia⁵, Dwi Indah Lutfiantini⁵, Ivan Alfian⁵, Ririn Handayani⁵

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ²Universitas Jember, ³Politeknik Kesehatan Jember, ⁴Universitas Islam Jember, ⁵Universitas dr. Soebandi

Local Food Innovation of Moringa Leaf Agar to Prevent Stunting in Tanjungsari Village, Umbulsari District

Abstract: This service activity aims to provide innovation in the utilization of natural resources, especially moringa leaves, which are able to produce products that are acceptable to children, toddlers, and pregnant women. Providing alternative PMT (Supplementary Feeding) to mothers through products made from moringa leaves, which is famous for its products made from moringa leaves, which are known to be rich in nutrients; Moringa leaves contain vitamins A, C, and E, as well as calcium, potassium, and iron which are important for children's growth and development. good nutrition, economical, this processing is relatively simple and the texture is relatively simple and its texture soft texture and good taste It is expected to attract the attention of children and toddlers. The activity method is carried out in the form of socialization, demonstration practicing steps for making Supplementary Food or what is commonly called (PMT), namely moringa leaf jelly with The main target of the activity is pregnant women pregnant women, toddlers and PKK mothers who will continue the product in posyandu activities in Tanjong Village. posyandu activities in Tanjungsari Village, Umbulsari District, Jember. The results of this The results of this community service activity show that the participants were very enthusiastic in the socialization of stunting prevention and were interested in trying to make stunting prevention products. to try to make agar-agar products made from moringa leaves.

Key Words: Innovation, Stunting, Local Food

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Ini Bertujuan Untuk Memberikan Inovasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam, khususnya daun kelor, yang mampu menghasilkan produk yang dapat diterima oleh para anak, balita, dan ibu hamil. Memberikan alternatif PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada para Ibu melalui produk berbahan dasar daun kelor, yang terkenal kaya akan nutrisi; Daun kelor mengandung vitamin A, C, dan E, serta kalsium, potasium, dan zat besi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. gizi yang baik, ekonomis, pengolahan ini relatif sederhana dan teksturnya yang lembut dan rasanya yang enak di harapkan dapat menarik perhatian para anak-anak dan balita. Metode kegiatan dilakukan dengan bentuk sosialisasi, Demontrasi mempraktikkan langkah pembuatan Pemberian Makanan Tambahan atau yang biasa disebut (PMT) yaitu agar-agar daun kelor dengan sasaran utama kegiatan Ibu hamil, balita dan ibu-ibu PKK yang akan meneruskan produk tersebut dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Tanjungsari, Kecamatan Umbulsari, Jember. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam sosialisasti pencegahan stunting dan tertarik untuk mencoba membuat produk agar-agar berbahan dasar daun kelor.

Kata Kunci: Inovasi, Stunting, Pangan Lokal

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi buruk yang tinggi menyebabkan dampak yang besar pada sumber daya manusia. Salah satu permasalahan gizi buruk adalah masih tingginya kasus anak balita stunting. Stunting adalah keadaan tumbuh kembang balita yang memiliki panjang dan tinggi badan yang tidak sesuai menurut usianya (Moedjiherwati, Trijani et al., 2023). Balita dikatakan stunting apabila hasil pengukuran PB atau TB menunjukkan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan berdasarkan WHO. Kejadian stunting sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Stunting pada anak usia dibawah lima tahun biasanya kurang disadari karena perbedaan anak yang stunting dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu dilihat (Wahyuningsih, Retno & Darni, 2021).

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Namun hal ini berarti masih ada sekitar 52 juta balita yang stunting. (Kemenkes RI, 2023). Menurut Dinas Kesehatan provinsi jawa timur pada tahun 2022 prevalensi stunting mengalami penurunan yaitu sebesar 19,2 % dari 23,5 % pada tahun sebelumnya. Namun faktanya, angka ini masih jauh dari target pemprov sendiri yaitu turun menjadi 18,4% pada tahun 2022. (Media, 2023)

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di jawa timur yang pernah mendapatkan peringkat kedua sebagai angka tertinggi prevalensi stuntingnya yaitu sebesar 37,08%. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya kasus stunting di Kabupaten Jember menurut Bupati setempat adalah tingkat perenomian dan pendidikan. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat setempat berdampak pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), dimana orang tua sulit untuk memberikan makanan sehat bagi anaknya dari masa janin hingga lahir karena keterbatasan dana. Kurangnya pengetahuan pada masyarakat mengakibatkan banyaknya angka pernikahan dini dan kurangnya pengetahuan terkait cara untuk mengasuh bayi agar terhindar dari stunting (Kurniawan, Ellen Angelina, 2024).

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan oleh siapapun terlebih oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengkonsumsi pangan lokal yang bernilai gizi tinggi. Salah satunya adalah dengan mengkonsumsi daun kelor. Hasil riset menunjukkan bahwa dengan banyak mengkonsumsi daun kelor, akan menurunkan risiko stunting pada balita. Kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan daun kelor menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak memanfaatkan daun kelor. Budaya pemanfaatan daun kelor di masyarakat juga menjadi faktor pemanfaatan daun kelor. Warisan pengolahan daun kelor yang belum beragam menjadikan masyarakat hanya

mengolah daun kelor menjadi sayur, padahal daun kelor dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi bahan lain seperti teh, tepung, puding atau agar-agar, masker dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian ini guna tercapainya tujuan percepatan penurunan stunting melalui sosialisasi dan pembuatan serta pembagian makanan tambahan berbahan dasar daun kelor.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan stunting yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kolaborasi 105 jember ini berada di Desa Tanjungsari, Kecamatan Umbulsari pada tanggal 15 agustus 2024 yang bertempat di aula Balai Desa Tanjungsari, diadakan dengan cara tatap muka langsung (luring). Pesertanya berjumlah 50 yang terdiri atas ibu-ibu PKK, ibu Balita, dan ibu bidan di Desa Tanjungsari khususnya yang termasuk wilayah Posyandu. Bentuk kegiatan penyuluhan stunting ini adalah

- a) Metode sosialisasi: yaitu suatu metode guna menjelaskan atau menyampaikan informasi terkait materi yang akan diberikan, yaitu mengenai masalah dan penanganan kondisi stunting pada anak.
- b) Metode demonstrasi: dilakukan dengan mendemonstrasikan atau mempraktikkan langkah pembuatan Pemberian Makanan Tambahan atau yang biasa disebut (PMT) yaitu agar-agar daun kelor.

Tujuan dari program kerja ini adalah untuk menyebarkan informasi penting kepada masyarakat setempat mengenai stunting. Edukasi tersebut meliputi pembahasan mengenai pengertian stunting, ciri-ciri anak stunting, proses terjadinya stunting, berbagai faktor yang berkontribusi terhadap stunting, dampak buruk stunting, dan strategi pencegahan stunting. Selain aspek-aspek tersebut, program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat mengenai stunting, dengan menekankan bahwa stunting tidak hanya sebatas permasalahan perbedaan tinggi badan dengan usia anak.

Adapun cara pembuatan agar-agar daun kelor:

Bahan

1. Agar-agar 1 bungkus
2. Gula 75 gram
3. Santan satu bks dilarutkan 500 ml air
4. Garam 1 sdt
5. Skm 1 pcs
6. Vanili
7. Pandan 2 Lembar
8. Daun kalor 50 gram.
9. Air 250 ml

Cara pembuatan:

1. Rebus daun kelor dg 200 ml air hingga mendidih
2. Blender daun kelor dan air rebusannya, tambahkan 250 ml
3. Saring daun kelor yg sudah di blender, pisahkan dengan ampasnya

4. Masukkan gula, agar-agar, santan, dan sari daun kolor ke dalam panci
5. Masak dengan api kecil dan di aduk terus menerus, dengan tambahkan 2 lembar daun pandan, dan vanili secukupnya. serta garam.
6. Aduk hingga mendidih, dan marak.
7. Matikan kompor, lalu masukkan kedalam cetakkan yang diinginkan.
8. Tunggu agar-agar daun kelor dingin hingga menjadi padat dan siap dinikmati.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, didapatkan bahwa pengembangan program PMT berbasis agar-agar daun kelor menunjukkan hasil yang positif. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam program ini tidak hanya meningkatkan status gizi di masyarakat, tetapi juga memperkuat ekonomi keluarga. Respon terhadap keberlanjutan program ini mencapai angka 89,2 % dengan tingkat pemahaman angka stunting sebesar 97,3 % dari awalnya sebesar 60,5 %.

PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan berupa ukuran tubuh yang pendek yang tidak sesuai dengan usianya. (Fauziah et al., 2023) Stunting dapat berakibat fatal terhadap anak seperti gangguan imun,

gangguan tumbuh kembang otak, IQ rendah, kematian usia muda, serta meningkatkan resiko penyakit diabetes dan kanker. Syaiful anwar dkk menyebutkan bahwa anak stunting akan mengalami penurunan 70 % dalam perkembangan kognitif dibanding anak tidak stunting (Anwar. Saiful et al., 2022).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada balita diantaranya berasal dari kesehatan ibu dan bayi. Kesehatan serta tercukupinya gizi ibu pada masa sebelum, saat kehamilan maupun setelah melahirkan sangat berdampak pada pertumbuhan anak dan janin. Sedangkan penyebab stunting dari kesehatan bayi adalah tidak dilakukannya inisiasi menyusui dini (IMD) dan tidak mendapat ASI eksklusif serta Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Selain itu, stunting juga dapat disebabkan oleh faktor terbatasnya akses pelayanan kesehatan ibu selama dan setelah kehamilan, belum optimalnya akses keluarga ke makanan yang bergizi, serta belum cukupnya akses ke air yang bersih juga sanitasi (Mutingah & Rokhaidah., 2021).

Penanggulangan akan stunting terus diupayakan oleh pemerintah melalui aksi konvergensi. Aksi ini meliputi intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Intervensi gizi spesifik adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh

sektor kesehatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa imunisasi, PMT ibu hamil dan balita di posyandu. Sasaran dari kegiatan ini dikhusus untuk kelompok 1000 HPK (ibu hamil, ibu menyusui dan anak 0 – 23 bulan). Sedangkan itu, Intervensi Gizi sensitif adalah Upaya-upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara tidak langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor non kesehatan. Keegiatannya antara lain penyediaan air bersih, kegiatan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan lain-lain. Sasarannya adalah masyarakat umum. Dalam intervensi sensitif hal yang sudah dilakukan oleh sektor non kesehatan adalah intervensi di bidang kesehatan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat serta bantuan dalam mengatasi masalah kemiskinan (Rossha. Bunga Ch et al., 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak Balita adalah dengan memberikan makanan tambahan berupa kudapan atau jajanan atau snack sehat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita. Kudapan anak Balita ini bisa menggunakan bahan pangan lokal karena keterjangkauan harga serta ketersediaan bahan tersebut di lingkungan sekitar rumah tangga. Bahan pangan lokal yang berpotensi menjadi bahan makanan kudapan untuk anak balita yaitu daun kelor (*Moringa oleifera*).

Daun kelor telah dikenal secara luas sebagai "superfood" karena kandungan gizinya yang kaya. Beberapa penelitian menunjukkan

bahwa daun kelor mengandung vitamin A, C, dan E, serta kalsium, potasium, dan zat besi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Daun kelor juga mengandung antioksidan yang dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi antara lain kandungan protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92%, dan kalsium 350-50 mg. Kandungan asam amino lengkap, antioksidan tinggi, dan antimikroba juga terdapat pada daun kelor segar.

Pengolahan daun kelor menjadi agar-agar menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, agar-agar daun kelor mudah diterima oleh anak-anak karena gizi yang baik, ekonomis, teksturnya yang lembut dan rasanya yang enak. Kedua, proses pengolahan ini relatif sederhana dan dapat dilakukan di tingkat rumah tangga atau kelompok masyarakat, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat dan dapat menarik perhatian para anak-anak dan balita.

Angka balita stunting didesa tanjungsari yang awalnya 25 balita turun menjadi 23 balita dapat diketahui dengan melakukan Kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data mengikuti kegiatan posyandu, kegiatan posyandu meliputi: pengukuran berat badan, panjang badan bayi dan balita, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut ibu hamil. Pendataan ini dilakukan pada tanggal 5 agustus hingga 14 agustus 2024 di Tanjungsari Kecamatan

Umbulsari Kabupaten Jember. Selain melakukan pengukuran untuk menilai status gizi, juga diberikan edukasi mengenai stunting.

Adapun program penyuluhan pencegahan stunting ini dilakukan melalui dua kegiatan, yakni sosialisasi dan demonstrasi.

KEGIATAN SOSIALISASI

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dilaksanakan pada Kamis, 15 Agustus 2024, di aula Balai Desa Tanjungsari. Kegiatan program diawali dengan berkoordinasi dengan perangkat desa, ibu PKK dan ibu bidan POLINDES yang ada di Tanjungsari. peserta yang mengikuti kurang lebih 50 orang. Kegiatan dibuka oleh Penanggung jawab program kerja dari Mahasiswa KKN Kolaborasi 105 jember, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang stunting dan pentingnya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) lokal yang sehat dan bergizi salah satunya yaitu dengan pemanfaatan daun kelor yang dihasilkan menjadi produk “agar-agar daun kelor”. Dari kegiatan ini diharapkan peserta sosialisasi dapat mencegah stunting dengan memanfaatkan kekayaan alam yang banyak dijumpai disekitar tempat tinggal mereka.



Gambar 1: sosialisasi pencegahan stunting bersama ibu-ibu PKK desa tanjungsari

DEMONSTRASI PMT

Demonstrasi dilakukan oleh perwakilan mahasiswa KKN kolaborasi 105. Hal ini dilakukan guna mengajarkan teknik dan langkah-langkah dalam pembuatan agar-agar dari daun kelor, termasuk cara menyiapkan bahan, proses memasak, dan penyajian. Ini dapat membantu peserta memahami proses pengolahan makanan. Dalam kegiatan ini juga peserta dapat mencicipi agar-agar daun kelor yang telah dibuat dan menerima Pamflet prosedur pembuatan agar-agar daun kelor agar dapat ditempat lain.



Gambar 2: demonstrasi tata cara pembuatan agar-agar daun kelor

Melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi tersebut, didapatkan hasil survei yang mencapai angka 89,2 %. Hal ini

menandakan adanya kepuasan dan respon positif terhadap pencegahan stunting melalui agar-agar daun kelor ini. Hal tersebut juga terbukti dengan angka survei 83,8 % dalam kesiapan para ibu-ibu PKK yang akan meneruskan produk tersebut dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Tanjungsari, Kecamatan Umbulsari, Jember. karena pembuatannya yang sederhana, murah, dan mudah di pahami, selain itu juga daun kelor yang mudah didapatkan di desa Tanjungsari dan daun kelor yang dikenal kaya akan nutrisi, memiliki nilai gizi yang baik untuk pertumbuhan anak.

PENUTUP

Stunting adalah keadaan tumbuh kembang balita yang memiliki panjang dan tinggi badan yang tidak sesuai menurut usianya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan konsumsi pangan lokal bergizi seperti daun kelor. Dalam kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN kolaborasi 105 sosialisasi tentang pencegahan stunting dengan pembuatan PMT “pemberian makanan tambahan” dari daun kelor dalam menangani pencegahan angka stunting yang ada di desa Tanjungsari, Kecamatan Umbulsari, Jember. Kegiatan ini mendapatkan respon yang

baik dan akan dikembangkan lebih lanjut oleh ibu-ibu PKK dalam kegiatan posyandu di desa tanjungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Saiful, Winarti, E., & Sunardi. (2022). Systematic Review faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 91–91.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Kurniawan. Ellen Angelina. (2024). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Di Kabupaten Jember. *Journal of Human And Education*, 2(3), 666–666.
- Moedjiherwati. Trijani, Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor bagi Pencegahan Stunting di Desa Surianeun Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(1), 8–8.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita,. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 50–50.
- Media, B. (2023, October). Prevalensi Stunting Tiga Kabupaten di Jatim Masih di Atas 30 Persen. *Kementerian Sekretariat Negara Ri Sekretariat Wakil Presiden*.
- Rosha. Bunga Ch, Sari, K., Yunita, I., Amaliah, N., & NH, U. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 129–129.
- Wahyuningsih. Retno, & Darni, J. (2021). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 162–162.